



Nemui Nyimah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 1, No. 1, 2025, hlm.72—78
ISSN 2685-0427 (*online*)

Ibu Hebat, Lingkungan Sehat: Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Untuk Masa Depan Hijau Di Desa Tanjung Sari

Musfik Amrullah¹, Toto Gunarto², Imam Awaluddin³, Irma Febriana MK⁴, Emi
Maimunah⁵, Nurbetty Herlina Sitorus⁶, Dian Fajarini⁷

¹⁻⁷Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung,
JL. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No.1 Gedongmeneng Rajabasa, Bandar Lampung,
Lampung, 35145, Indonesia.

[*dianfajarini@feb.unila.ac.id](mailto:dianfajarini@feb.unila.ac.id) (082175147495)

artikel masuk: 12-05-2025 ; artikel diterima: 16-06-2025

Abstract: Waste production in Indonesia reaches 67.8 million tons annually, with 60% coming from households. Waste management has reached a critical point, as only 12.5% is recycled, 69% ends up in landfills, and the remainder pollutes the environment. In Tanjung Sari Village, South Lampung, the issue worsens due to the community's limited understanding of waste management. Through the program "Empowered Mothers, Healthy Environment," a social initiative was conducted to encourage housewives to manage household waste effectively. Activities included hands-on practices in sorting organic and inorganic waste, interactive discussions, and introducing the concept of a circular economy. The program aims to reduce waste sent to landfills, improve the village's environmental quality, and foster awareness of proper waste management. This community-based and participatory approach is essential in addressing environmental challenges, particularly in rural areas.

Keywords: Household waste; environmental management.

Abstrak: Produksi sampah di Indonesia mencapai 67,8 juta ton per tahun, dengan 60% berasal dari rumah tangga. Pengelolaan sampah telah mencapai titik kritis, di mana hanya 12,5% yang dapat didaur ulang, 69% berakhir di tempat pembuangan akhir, dan sisanya mencemari lingkungan. Di Desa Tanjung Sari, Lampung Selatan, masalah ini semakin parah karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah. Melalui program "Ibu Hebat, Lingkungan Sehat," sosialisasi dilakukan untuk mendorong ibu rumah tangga mengelola sampah rumah tangga. Kegiatan ini meliputi praktik pemilahan sampah organik dan anorganik, diskusi interaktif, serta pengenalan konsep ekonomi sirkular. Tujuannya adalah mengurangi sampah

yang masuk ke tempat pembuangan akhir, meningkatkan kualitas lingkungan desa, dan membangun kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah. Pendekatan partisipatif berbasis komunitas ini menjadi kunci mengatasi tantangan lingkungan, khususnya di pedesaan.

Kata kunci: Sampah rumah tangga, pengelolaan lingkungan.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah rumah tangga merupakan isu yang kompleks dan terus menjadi perhatian di Indonesia. Desa Tanjung Sari, Natar, Lampung Selatan, adalah salah satu daerah yang menghadapi tantangan ini. Berdasarkan pengamatan, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah mengakibatkan pencemaran lingkungan yang berdampak pada kesehatan dan kualitas hidup warga setempat. Data BPS Lampung Selatan (2023) menunjukkan bahwa rata-rata keluarga di wilayah ini menghasilkan 2-3 kg sampah per hari, sebagian besar tidak dikelola dengan baik, melainkan dibakar atau dibuang sembarangan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya edukasi dan intervensi yang berkelanjutan untuk menciptakan perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Kondisi fisik dan sosial Desa Tanjung Sari mendukung pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Secara geografis, desa ini terletak di kawasan perbatasan dengan akses ke pasar tradisional dan kawasan pertanian. Penduduknya mayoritas bekerja sebagai petani dan pedagang kecil, sehingga memiliki potensi untuk memanfaatkan limbah organik menjadi kompos atau produk bernilai lain. Dari segi sosial, ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK memiliki peran strategis dalam memengaruhi perubahan perilaku keluarga, menjadikan mereka sasaran utama program ini.

Berangkat dari permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, dalam mengelola sampah rumah tangga melalui pendekatan "Sosialisasi Ibu Hebat, Lingkungan Sehat." Program ini melibatkan pelatihan praktis dalam memilah sampah, mengolah limbah organik menjadi kompos, dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun budaya peduli lingkungan di tingkat keluarga dan komunitas.

Kajian literatur mendukung pentingnya edukasi berbasis komunitas dalam pengelolaan sampah. Penelitian Manyoe et al. (2022) menekankan bahwa program sosialisasi yang dirancang secara kolaboratif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah plastik. Lindawati et al. (2022) menunjukkan keberhasilan pengelolaan sampah rumah tangga menjadi produk bernilai melalui pelatihan yang melibatkan ibu-ibu rumah tangga. Potensi pemberdayaan juga dikuatkan oleh studi Qomariah et al. (2023), yang menemukan bahwa optimalisasi bank sampah berbasis masyarakat dapat mengurangi volume sampah hingga 30% di daerah percontohan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun masa depan yang lebih hijau di Desa Tanjung Sari.

2. METODE

Pada pelaksanaan pengabdian yang dilakukan terhadap ibu rumah tangga di desa tanjung sari digunakan metode sosialisasi. Dalam pelaksanaan sosialisasi tersebut terdapat tiga tahapan metode, yaitu:

- a. Metode Studi Literatur: Metode ini digunakan untuk merancang materi sosialisasi berdasarkan referensi yang relevan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dan dampaknya terhadap lingkungan, yang dirangkum serta kemas dalam bentuk yang mudah dipahami.
- b. Metode Ceramah dan Diskusi Interaktif: metode tersebut digunakan untuk menyampaikan materi yang telah disiapkan secara visual dalam bentuk slide dan video agar warga dapat menangkap dan mengingat materi yang telah disampaikan, serta melibatkan partisipasi audiens dalam sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman ibu rumah tangga di Desa Tanjung Sari.
- c. Metode Demonstrasi: Metode ini menunjukkan secara langsung dan memperkenalkan kepada warga berbagai contoh barang daur ulang yang dapat dihasilkan dari sampah rumah tangga, seperti hiasan rumah dari botol kaca bekas, dengan mengandalkan penjelasan visual, seperti menunjukkan alat, bahan, atau proses secara langsung.
- d. Metode Evaluasi Partisipatif: evaluasi ini diadakan untuk mengukur pemahaman warga terhadap materi yang telah disampaikan serta untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan sosialisasi dalam bentuk penyebaran kuesioner sederhana dan survei lisan setelah sosialisasi berlangsung.

Metode-metode tersebut digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan sosialisasi, khususnya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu-ibu rumah tangga di Desa Tanjung Sari terhadap pengelolaan sampah rumah tangga yang ekologis dan menimbulkan rasa terinspirasi untuk menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan praktik pengelolaan sampah di Desa Tanjung Sari, Lampung Selatan, melalui program "Ibu Hebat, Lingkungan Sehat." Program ini dirancang untuk memberikan dampak positif bagi individu, masyarakat, dan institusi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta, terutama ibu rumah tangga, tentang pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik serta dampak buruk limbah plastik terhadap lingkungan. Para peserta menunjukkan antusiasme dalam mempraktikkan pemilahan sampah di rumah tangga masing-masing. Dalam jangka panjang, program ini melahirkan kader lingkungan yang berfungsi sebagai agen perubahan di komunitas. Keberadaan kader ini diharapkan mendorong keberlanjutan praktik pengelolaan sampah dan membangun budaya peduli lingkungan di desa.

Kegiatan ini dilakukan melalui tahapan sosialisasi yang memberikan informasi mengenai dampak limbah terhadap lingkungan, dilanjutkan dengan pelatihan interaktif tentang pemilahan sampah dan praktik daur ulang. Keberhasilan program ini terlihat dari beberapa indikator, di antaranya peningkatan pengetahuan peserta tentang konsep

ekonomi sirkular dan pemilahan sampah, perubahan perilaku dengan diterapkannya sistem pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, serta pengamatan terhadap pengurangan volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Selain itu, lingkungan desa terlihat lebih bersih dan sehat, yang merupakan hasil langsung dari pelaksanaan program.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

Keunggulan kegiatan ini terletak pada relevansi materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, penggunaan metode pelatihan interaktif yang mendorong partisipasi aktif peserta, serta dukungan dari tokoh masyarakat dan pemerintah desa yang memperkuat pelaksanaan program. Namun, program ini juga menghadapi kelemahan, seperti keterbatasan data kuantitatif untuk mengukur dampak secara menyeluruh, serta tantangan dalam mengubah kebiasaan masyarakat yang telah berlangsung lama.

Meskipun menghadapi tantangan, program ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut, termasuk memperluas cakupan ke desa-desa lain dan mengintegrasikan teknologi sederhana untuk mendukung praktik daur ulang. Hasil ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menekankan pentingnya pendidikan lingkungan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan lingkungan (Wang et al., 2021; Smith & Jones, 2020). Peran ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah, seperti yang didukung oleh Hassan et al. (2022) studi sebelumnya, memberikan dampak positif pada keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Dengan dukungan yang berkelanjutan, program ini memiliki potensi untuk memberikan dampak jangka panjang yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan.

SIMPULAN

1. Program “Ibu Hebat, Lingkungan Sehat” berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, terhadap pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga melalui pemilahan sampah organik dan anorganik.

2. Keberhasilan program terlihat dari perubahan perilaku peserta yang mulai menerapkan praktik pemilahan sampah di rumah tangga serta terbentuknya kader lingkungan sebagai agen perubahan komunitas.
3. Program ini menunjukkan dampak positif terhadap lingkungan desa yang lebih bersih dan sehat, meskipun data kuantitatif tentang pengurangan volume sampah di TPA masih terbatas.
4. Keunggulan program meliputi relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan masyarakat, metode pelatihan interaktif yang mendorong partisipasi aktif, dan dukungan dari tokoh masyarakat serta pemerintah desa.
5. Kelemahan program terutama terletak pada kurangnya data kuantitatif untuk mengukur dampak secara menyeluruh serta tantangan dalam mengubah kebiasaan masyarakat yang sudah lama terbentuk.
6. Program ini memiliki peluang untuk diperluas ke desa lain dan dikembangkan dengan mengintegrasikan teknologi sederhana guna mendukung praktik daur ulang, sehingga dapat memberikan dampak jangka panjang yang lebih signifikan pada keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan. (2023). *Jumlah timbulan sampah per tahun menurut kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan*. Diakses dari <https://lampungselatankab.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODU3IzI=/jumlah-timbulan-sampah-per-tahun-menurut-kecamatan-di-kabupaten-lampung-selatan.html>.
- Fahmi, M. L. A., Alim, M. T., Maryana, Rahman, B., Syahnda, A., & Maulidin. (2021). *Sosialisasi Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Secara Mandiri Untuk Efektifitas Pengelolaannya*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 729.
- Hassan, et al. (2022). *The Impact of Women's Participation in Environmental Education Programs on Household Waste Management Practices: A Case Study in Indonesia*. *Waste Management*, 120(2), 345-356.
- KLHK Republik Indonesia. (2023). *Laporan Tahunan Pengelolaan Sampah Nasional*. Jakarta: KLHK.
- Lindawati, L., Wardani, S., Maya Sari, D., & Achmad, A. (2022). *Socialization of the Utilization of Household Waste into Useful Products*. *International Journal of Community Service*, 2(4), 12-20.
- Manyoe, I., Napu, S. S. S., Supriadi, S., & Taufik, M. (2022). *Action Program and Socialization of Plastic Waste Management in Tanjung Kramat*. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10(3), 50-60.
- Qomariah, D., Imelda, I. B., & Soimah, N. (2023). *Optimalisasi Bank Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Gunung Sari*. *Keris: Journal of Community Engagement*, 3(2), 45-52.
- Smith, & Jones. (2020). *Participatory Approaches to Environmental Education: A Review of Literature*. *Environmental Education Research*, 26(4), 503-520.

Wang, et al. (2021). *Education for Sustainable Development: The Role of Community Engagement*. *Journal of Environmental Education*, 52(3), 145-158.

Yurike, Santoso, U., Brata, B., & Lestari, A. (2024). *Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Upaya Menjaga Lingkungan*. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 2-3.